

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH
(MENCARI PASANGAN) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)-EKONOMI DI SMP
NEGERI 4 DUMAI BARAT**

Oleh:

Lasri Susilawati, Gani Haryana, Hardisem Syabrus.

Pendidikan Ekonomi FKIP-Universitas Riau

Jalan Binawidya Km. 12,5 Pekanbaru

Abstract: *The purpose of this study describes the effect of learning strategy index card match (looking for a partner) for class VIII student learning outcomes on economic subjects. Research conducted using the experimental method. From the result known to the average pretest learning outcomes and the average posttest. To find a significant level difference between two average t-test was used. And note that the price of the 2,1 t count. Consulted with the provisions of the significant level $\alpha=0,05$ (5%) $df=62$, so the price obtained t count greater than t table. If a statistically described as follows $2,1 > 1,9989$ so it can be concluded that there is a significant effect between the pretest to posttest. And the application of learning strategies match the index card to give effect to the class VIII student learning outcomes on economic subject in SMP Negeri 4 Dumai west.*

Key Word: *Strategy index card match, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan seorang guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih cara mengajar yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru sebagai fasilitator dan motivator dapat mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan proses siswa.

Dimiyanti (2002:158) mengatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus biasa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Ia harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif, sehingga dapat membangkitkan antusiasme siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif, baik mental, fisik maupun sosialnya (Mulyasa, 2005:49).

Menurut Sudjana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil menurut Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:120) yaitu, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa.

Menurut Wina (2005) Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Meda Wena (2010) Penggunaan strategi

Pembelajaran sangat perlu karena akan mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Bedasarkan informasi dari guru IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Dumai Barat, dikemukakan bahwa materi IPS-Ekonomi merupakan salah satu materi yang dianggap sulit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata IPS-Ekonomi siswa kelas VIII pada tahun 2010-2011 yaitu 67,125. Nilai ini belum sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Walaupun guru sudah mengadakan perbaikan dengan cara pemberian tugas, namun hasilnya belum maksimal.

Menurut guru bidang studi IPS (ekonomi) faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah karena siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang diberikan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan minat baca siswa yang masih rendah.

Guru telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun usaha tersebut belum cukup meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengemukakan gagasan dan memecahkan masalah. Syah(2000:176) mengatakan bahwa strategi pembelajaran mempengaruhi taraf keberhasilan siswa.

Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar. Untuk itu penulis mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 4 Dumai Barat. Karena Menurut Hasyim Zaini (2008:32) index card match (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bias diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Martch (mencari pasangan) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS)-Ekonomi di SMP Negeri 4 Dumai Barat.

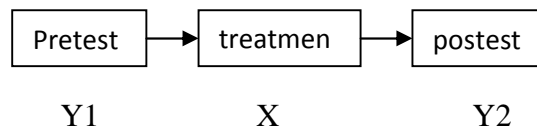
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Dumai Barat pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas yang telah di uji homogenitasnya. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai rapor yang hampir sama. Dari uji homogenitas tersebut diambil kelas yang homogen dari nilai ulangan pada bab sebelumnya. Dan setelah itu barulah ditentukan secara acak kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab tetapi diterapkan strategi pembelajaran *index card martch* (mencari pasangan) sementara kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab tanpa diterapkan strategi pembelajaran *index*

card martch (mencari pasangan). Penelitian ini menggunakan desain *pretest* dan *posttest* untuk menentukan apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *index card martch* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat diukur dari rata-rata mereka pada hasil *posttest* yang menggunakan keadaan perilaku akhir siswa setelah ada perlakuan yang menerapkan strategi *index card martch* dan setelah itu dicari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* di antara kedua kelas tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Secara visual rangkaian kegiatan pada desain atau rancangan penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Langkah-langkah yang digunakan adalah (1) Kelas eksperimen(Y1) dan kelas kontrol (Y2) sama-sama diberikan *pretest* sebelum penelitian dimulai, (2) Setelah pelajaran berlangsung kelas eksperimen (Y1) diberikan perlakuan (penerapan strategi pembelajaran *index card martch*) sedangkan kelas kontrol (Y2) tidak diberikan perlakuan, (3) Diakhir proses belajar mengajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *posttest*.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu (1) Tahap persiapan, Menyusun sarana penelitian yang meliputi: Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pretest dan posttest, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa, Mengumpulkan data yang diperoleh dari nilai ulangan pada kompetensi dasar sebelumnya yaitu kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. (2) Tahap penyajian kelas, (a)pendahuluan: kegiatan yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran *index card martch* (mencari pasangan) antara lain: Guru menyampaikan materi secara garis besar, guru membagikan kartu kepada setiap siswa, siswa diminta menulis soal atau jawaban sesuai dengan kartu yang mereka dapat, siswa diminta untuk menemukan pasangan kartu mereka. (b) kegiatan kelompok: Setelah masing-masing siswa menemukan pasangan kartunya mereka diminta agar duduk berdekatan. Kemudian pasangan kelompok akan diacak untuk membaca soal dan jawaban mereka kedepan kelas. (c) penutup: setelah semua pertanyaan dan jawaban selesai dipersentasikan oleh semua pasangan selanjutnya guru memberikan klasifikasi dan kesimpulan dari materi pembelajaran. (3) Tahap Evaluasi, Membuat kesimpulan dan memberikan tugas membuat ringkasan materi berikutnya.

Instrumen kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) perangkat pembelajaran yaitu rencana pembelajaran dan buku paduan siswa dan (2) alat pengumpulan data yaitu test hasil belajar ini diperoleh melalui lembar aktifitas guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data hasil belajar dalam strategi pembelajaran *index card martch* adalah data yang berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sekolah yang berupa profil sekolah, nilai raport ekonomi siswa kelas VIII semester sebelumnya yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2010-2011 dan nilai ulangan ekonomi kelas VIII pada pokok pembahasan sebelumnya. Sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dimana berupa nilai-nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang dilakukan pada saat memulai penelitian (*pretest*) dan akhir penelitian (*posttest*) dan juga berupa

lembaran observasi aktivitas guru yang memulai kegiatan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *index card match* selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok tersebut. Sebelum rumus uji-t yang digunakan maka dicari rata-rata dan standar deviasi, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sudjana, 2003)

Ket : \bar{X} = Rata-Rata

$\sum X_i$ = Total Jumlah

X_i = Nilai Uji

n = Jumlah Sampel

2. Untuk menentukan varians yang digunakan adalah:

Untuk kelas eksperimen:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

Untuk kelas kontrol:

$$S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005)

Ket: X_1 =Rata-rata kelas eksperimen
 X_2 =Rata-rata kelas kontrol
 S_1^2 =Varians kelas eksperimen
 S_2^2 =Varians kelas kontrol
 n_1 =Jumlah siswa kelas eksperimen
 n_2 =Jumlah siswa kelas control

3. Untuk menentukan Homegenitas

Adapun kriteria pengujian, jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka kedua kelompok dikatakan varians yang sama atau homogen dengan taraf signifikan.

$$5\% \text{ dengan } = \frac{\sum \text{Variabel} - 1}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

4. Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

(Sudjana, 2005)

5. Untuk menentukan thitung distribusi student

Kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji persamaan rata-rata (uji dua pihak), kriteria pengujian jika t_{hitung} terletak antara t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$) dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $1 - 1/2 = 0,05$ maka subjek penelitian dikatakan homogen. Maka rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots(Sudjana, 2005)$$

Rumus uji t juga digunakan untuk melihat perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Uji t yang digunakan adalah uji t satu pihak (1-). Kriteria pengujian adalah hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf nyata $= 0,05$ dan untuk harga t lainnya hipotesis ditolak.

6. Menentukan Harga Koefisien pengaruh (Sumbangan)

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

(Sudjana, 2005)

7. Untuk menentukan tingkat pengaruh (koefisien penentu) didapat dari:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2005)

Ket:

r^2 = Koefisien determinasi

Kp = Tingkat pengaruh (koefisien penentu) kenaikan prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Dumai Barat menurut distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dalam Penggunaan *Strategi Pembelajaran Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Dumai Barat

NILAI	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL		PREDIKAT
	FREKUENSI	PERSENTASI	FREKUENSI	PERSENTASI	
90-100	-	-	-	-	SANGAT BAIK
70-89	-	-	-	-	BAIK
50-69	11	34,4%	14	43,75%	CUKUP BAIK
0-49	21	65,6%	18	56,25%	KURANG BAIK

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90-100. Sementara jumlah siswa terbanyak berada pada nilai 0-49 yaitu 21(65,6%) orang untuk kelas eksperimen, 0-49 yaitu 18 (56,25%) orang untuk kelas kontrol. Rendahnya nilai pre test di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kompetensi mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian ini disebabkan siswa belum mempelajari materi yang ada pada soal pre test.

Distribusi frekuensi nilai postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dumai Barat dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Nilai Pos Test Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dalam Penggunaan Stratregi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Viii Smpn 4 Dumai Barat

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Prediket
	Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase	
90-100	1	3,1%	-	-	Sangat Baik
70-89	12	37,5%	10	31,2%	Baik
50-69	19	59,4%	22	68,8%	Cukup Baik
0-49	-	-	-	-	Kurang Baik

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena nilai terendah yang didapat kelas eksperimen berada pada 50-69 yaitu 19 orang atau berkisar antara 59,4% dan jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi (90-100) berjumlah 1 orang atau berkisar antara 3,1%, sementara pada kelas kontrol nilai terendah berada pada 50-69 yaitu 22 orang atau berkisar antara 68,8% dan tidak ada yang mendapatkan nilai tertinggi (90-100), sementara nilai pada kelas kontrol berada pada 0-49 tidak ada. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Sehingga dapat disimpulkan penerapan Strategi pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dumai Barat.

Tabel 3 Hasil Homogenitas Antara 2 Lokal Yang Diuji Dari Nilai Ulangan Pada Standar Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi Dimasyarakat.

No	Kelas	Mean	S	F_{hitung}	F_{tabel}	$F_{hitung} < F_{tabel}$
1	X.a	64,63	4,97	1,54	3,999	Homogen
	X.c	65,5				

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa kelas yang diuji homogenitas adalah homogen, yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,54 < 3,999$. Setelah diambil 2 (dua) kelas yang homogen, barulah ditentukan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dalam hal ini penulis menentukannya dengan cara random. Setelah diambil 2 (dua) kelas yang homogen, barulah ditentukan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Dalam hal ini penulis menentukannya dengan cara random. Setelah diacak maka didapat kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan VIII₂ sebagai kelas kontrol.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Homogenitas Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen Dan Siswa Kelas Kontrol Dalam Tes Soal Pre Test.

Kelompok	N	\bar{X}	$\sum X$	F_{tabel}	F_{hitung}	S	t_{tabel}	t_{hitung}
Eksperimen	32	48,5	1552	3,996	0,66	6,83	1,999	0,12
Kontrol	32	48,2	1542					

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji homogenitas untuk mengetahui kemampuan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dalam soal pre test yang diuji dengan uji kesamaan dua varians didapat hasil bahwa $F_{hitung} = 0,66$ dan nilai $F_{tabel} = 0,05$ adalah 3,999 (lihat pada lampiran 27 statistik distribusi F). Jadi dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua subjek penelitian mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dalam pengujian homogenitas ini dapat disimpulkan bahwa baik dari nilai ulangan harian maupun hasil ujian/soal pre test kedua kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan kondisi homogen.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Hipotesis Untuk Kedua Subjek Penelitian Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Kelompok	N	\bar{X}	S	$\sum X$	S	t_{hitung}	t_{tabel}	r^2	KP
Eksperimen	32	21,8	88,5	17969	9,05	2,1	1,999	0,13	13 %
Kontrol	32	17,06	75,35	11652					

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5 pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dua pihak. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,1$ dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan peluang $\alpha/2$ dimana $dk (n_1 + n_2 - 2) = 62$ adalah 1,999 (lihat pada lampiran 25 pada statistik distribusi t). Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,1 > 1,999$. Ini artinya hasil belajar dari kedua kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan metode ceramah memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Subana (2002 yang berbunyi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan hasil test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yaitu kelas kontrol memiliki rata-rata 64,25 sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,2. Berarti keadaan ini menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen lebih baik daripada nilai siswa kelas kontrol. Selain itu pada tabel 4.13 terlihat bahwa peningkatan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 21,8 dan untuk kelas kontrol adalah sebesar 17,06 artinya bahwa peningkatan rata-rata nilai pre test ke post test siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dalam pengujian hipotesis, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan harga t_{hitung} sebesar 2,1 dengan t_{tabel} sebesar 1,999 ($2,1 > 1,999$) maka didapat koefisien determinan (r^2) sebesar 0,13 (pengolahan data secara keseluruhan lihat pada lampiran 25) dan dari hasil koefisien determinan (r^2) sebesar 0,13 didapat koefisien penentu dan derajat pengaruhnya adalah sebesar 13 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* ini baik digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu antara 90-100. Sementara jumlah siswa terbanyak pada nilai 0-49 yaitu 21 (65,6 %) orang untuk kelas eksperimen dan 18 (56,25%) orang untuk kelas kontrol. Sedangkan untuk hasil post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai

siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena nilai terendah yang didapat kelas eksperimen berada pada 50-69 yaitu 19 orang atau berkisar antara 59,4 % dan jumlah siswa yang dapat nilai tertinggi (90-100) berjumlah 1 orang atau berkisar antara 3,1 %, sementara pada kelas kontrol nilai terendah berada pada 50-69 yaitu 22 orang atau berkisar 68,8% dan tidak ada yang mendapatkan nilai tertinggi (90-100), sementara pada nilai 70-89 yaitu 10 orang atau yang berkisar antara 31,2%.

2. Dari pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test dan post test antara kedua kelas tersebut. Dimana peningkatan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 21,8 dan untuk kelas kontrol adalah sebesar 17,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode *konvensional* (ceramah).
3. Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar pelaku ekonomi di SMP N 4 Dumai Barat. Besarnya pengaruh Strategi pembelajaran *Index Card Match* pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku ekonomi adalah sebesar 13 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada bab pembahasan, maka penulis menyarankan :

- a. Disarankan kepada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Ekonomi dapat menjadikan strategi pembelajaran *Index Card Match* ini sebagai alternatif dalam mengajar, khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.
- b. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat, khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Ekonomi maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka insan madani, Yogyakarta.

Made Wena. 2010. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi aksara, Jakarta.

Nana Sudjana. 2004. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Remaja rosdakarya, Bandung.

Saiful Bahri djamarah. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Asdi Mahasya, Jakarta

Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Prenda Media, Jakarta